

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan interaksi sosial pada remaja yang *berhijab* dan yang tidak *berhijab* siswi kelas XI di SMAN 16 Surabaya tahun ajaran 2013-2014.

Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis uji-t dua sampel saling bebas (*independent samples T-Test*), dimana diperoleh signifikansi sebesar 0,655, dan karena signifikansi $0,655 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa signifikansi hasil penelitian lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan interaksi sosial pada remaja yang *berhijab* dan yang tidak *berhijab*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai penelitian ini, terdapat beberapa sarang yang dapat direkomendasikan :

1. Bagi Siswa-Siswi:

- a. Setiap siswa-siswi memiliki kesempatan interaksi sosial yang cukup luas dan tidak dapat terbatas oleh sistem *hijab*, karena

sistem *hijab* hanya membatasi pada area persentuhan badan dengan lawan jenis dan sikap dalam berbicara dan memandang wajah atau aurat lawan jenis, sehingga dalam aspek komunikasi verbal dan sikap keterbukaan tidak terdapat batasan. Oleh karena itu perlu kiranya dijadikan catatan bagi perkembangan psikis dalam aspek heteroseksualitas (gender) tidak akan terhambat perkembangan psikoseksual seorang remaja yang menggunakan *hijab* karena masih mampu mendayagunakan aspek komunikasi verbal dan sikap keterbukaan dalam berteman dengan siapa saja.

2. Peneliti Selanjutnya:

- a. Penggunaan respon sangat setuju, setuju, , ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju pada skala likert yang telah dibuat oleh peneliti memiliki *social desirability* yang tinggi. Sehubungan dengan itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas aitem yang akan dibuat, agar dapat memancing keadaan subyek yang sebenarnya.
- b. Dalam beberapa aspek untuk pengungkapan interaksi sosial remaja yang *berhijab* belum diteliti pada jenis gender yang berbeda yaitu jenis kelamin laki-laki karena ada beberapa kalangan laki-laki yang juga faham terhadap sistem *hijab* yang juga menuntut peran serta kesadaran peran atau tanggung jawab kaum laki-laki dalam menghargai posisi wanita dalam status sosial di masyarakat sebagai

kaum yang dimuliakan, dimana kriteria subjek laki-laki yang seperti di atas dapat juga dijadikan rujukan kembali dalam pengungkapan interaksi sosial remaja yang *berhijab* secara data kualitatif (wawancara dan observasi sosial).